



RINGKASAN

YOSSI ASTRIANI PUTRI. Produksi Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Hibrida Varietas BSHS-6H di PT Sterling Agritech Indonesia Karawang Jawa Barat *Seed Production of Hybrid Rice (Oryza sativa* L.) variety BSHS-6H at PT Sterling Agritech Indonesia Karawang West Java. Dibimbing oleh ASDAR ISWATI.

Padi merupakan tanaman pangan yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Asia. Produksi padi pada tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu mencapai 54,75 juta ton gabah kering giling (GKG) dengan produksi beras 31,54 juta ton. Kenaikan produksi disebabkan kenaikan luas panen sebesar 0,39 persen atau 40,87 hektar dibandingkan tahun 2021. Produksi padi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan benih. Benih yang tidak berkualitas produktivitasnya akan rendah. Permasalahan benih pada umumnya yaitu keterbatasan ketersediaan benih bermutu, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas dan produksi padi dengan varietas unggul dilakukan untuk menjamin ketahanan pangan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih padi hibrida (*Oryza sativa* L.) varietas BSHS-6H di PT Sterling Agritech Indonesia.

Metode PKL di PT Sterling Agritech Indonesia terdiri dari kuliah umum, wawancara, praktik kerja langsung, studi pustaka, dan analisis data. Kegiatan produksi benih padi hibrida di PT Sterling Agritech Indonesia meliputi penentuan lokasi dan persiapan lahan, persiapan benih sumber, persemaian, penanaman, pemeliharaan tanaman, *roguing* dan pemeriksaan lapang, aplikasi GA3, polinasi, pemanenan, pengolahan benih dan pengujian mutu benih.

Produksi benih varietas BSHS-6H berlokasi di Desa Anggadita, Kec. Klari, Kab. Karawang dengan luas lahan 3 ha. Benih sumber yang digunakan berasal dari galur RBS1810R × ABS1A. Penanaman tetua jantan terdiri dari restorer 1 dan restorer 2. Jarak tanam tetua jantan 20 cm × 20 cm, sedangkan jarak tanam betina 18 cm × 20 cm. Pemupukan dilakukan pada 7 HST, 14 HST menggunakan Urea, NPK dan TSP. *Roguing* dilakukan dengan cara berjalan melalui setiap barisan pertanaman untuk mengamati karakteristik yang tidak sesuai dengan deskripsi varietas BSHS-6H. Aplikasi GA3 dilakukan pada pagi hari pukul 07.00-09.00 WIB menggunakan *hand sprayer*. Polinasi dilakukan dengan teknik memegang erat tali tambang pada bagian ujung, selanjutnya tali tambang ditarik dengan cepat dari *restorer* ke arah CMS. Pemanenan tetua jantan dilakukan secara manual menggunakan sabit dan mesin perontok *thresher*. Pemanenan tetua betina dilakukan menggunakan *Combine harvester*. Wilayah pemasaran terbagi atas tiga daerah, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Produksi calon benih F1 varietas BSM-6H didapatkan hasil CBKS jantan yaitu 1265 kg dengan produktivitas 421,7 kg, sedangkan CBKS pada tetua betina yaitu 2241 kg dengan produktivitas 747,0 kg. CBKB pada lot 1 didapatkan sebanyak 1050 dengan rendemen 74,7% dan CBKB pada lot 2 sebanyak 250 kg dengan rendemen 70,2%.

Kata kunci : calon benih, *roguing*, rendemen, restorer, polinasi